

**PERJUANGAN BANGSA MORO DI FILIPINA
PASCA PERJANJIAN DAMAI
1996-2002 M.**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata satu Humaniora

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Oleh
WAJIB ISNAINI HAMZAH
97122081
YOGYAKARTA

**SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Sdr. Wajib Isnaini Hamzah
Lam : 3 Eksemplar.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan seperlunya Saya berpendapat bahwa Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Wajib Isnaini Hamzah

NIM : 97122081

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam


Judul : Perlawanan Bangsa Moro Pasca Perjanjian Damai 1996-2002 M

Dapat diajukan ke sidang Munaqasah pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini Kami Buat dan atas perhatian Bapak Kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 15 Juli 2004

Pembimbing,


Dr. M. Abdul Karim M.A., M.A.
NIP 120 294 782



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

PERJUANGAN BANGSA MORO PASCA PERJANJIAN DAMAI 1996-2002 M


Diajukan oleh :

Nama : **WAJIB ISNAINI HAMZAH**
NIM : 97122081
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI


telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin tanggal : 26 Juli 2004** dengan nilai : **C+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

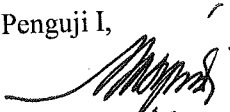
Sekretaris Sidang,


Siti Maemunah, S.Ag.
NIP. 150282645

Pembimbing/merangkap Penguji,


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji I,


Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351

Penguji II,


Drs. Irfan Firdaus
NIP. 150267222

Yogyakarta, 7 Agustus 2004




Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.

NIP. 150178235

MOTTO

Weep not, my country,
If not spring is yours today !
The fortune star of power
Will shine for you one day

Jangan menangis negeriku,

Bila musim semi bukan milikmu hari ini !

Bintang peruntungan kekuasaan

Akan bersinar untukmu suatu hari.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Colpan, "Imperialisme Komunis" dalam O, Hasem, *Menaklukkan Dunia Islam* (Surabaya: Japi, 1968), hlm.50.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

To My Child "Brilliant" will be

Yang telah memberikanku inspirasi

dan tekad untuk selalu bangkit dalam setiap

kegagalan.

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB LATIN**

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ﺍ	Alif	-	-
ﺏ	Ba	B	be
ﺕ	Ta	T	te
ﺱ	Sa	S	es dengan titik di atas
ﺝ	Jim	J	je
ﻩ	Ha	H	ha dengan titik di bawah
ﻙ	Kha	KH	ka-ha
ﺩ	Dal	D	de
ﺯ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ﺭ	Ra	R	er
ﺯ	Zai	Z	zct
ﺱ	Sin	S	es
ﺱ	Syin	SY	es?ye
ﺱ	Sad	S	es dengan titik di bawah
ﺱ	Dad	D	de dengan titik di bawah
ﺱ	Ta	T	te dengan titik di bawah
ﺱ	Za	Z	zet dengan titik di bawah
ﺀ	'ain	`	koma terbalik di atas
ﻎ	Ghain	G	ge
ﻑ	Fa	F	ef
ﻕ	Qaf	Q	ki
ﻙ	Kaf	K	ka
ﻝ	Lam	L	el
ﻡ	Mim	M	em
ﻥ	Nun	N	en
ﻭ	Wau	W	we
ﻩ	Ha	H	ha
ﺀ	Hamzah	`	apostrof
ﻱ	Ya'	Y	ya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah menguasai alam semesta ini. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad s.a.w. beserta Sahabat dan keluarganya.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi tentang Perlawanan Bangsa Moro Pasca Perjanjian Damai.

Penelitian untuk Skripsi ini dimulai dari sebuah makalah dalam Mata kuliah Sejarah Islam Minoritas, dan pertama-tama penulis berterima kasih kepada Bapak pengampu Mata kuliah tersebut, Bapak Latiful Khuluq yang telah mengarahkan penulis untuk mengkaji Islam di Filipina dan memberikan inspirasi untuk melakukan kajian semacam ini. Sayangnya beliau sudah meninggalkan Jogja untuk melanjutkan studi ke luar negeri sebelum penelitian ini benar-benar dimulai.

Bapak M. Abd Karim Selaku pembimbing, yang selalu siap membantu penulis sejak dimulainya penulisan Skripsi ini. Dengan memberikan dukungan dan masukan yang sangat berarti, membantu penulis memahami segala sesuatu tentang Bangsa Moro dengan wawasannya yang luas mengenai sejarah

keislamannya. Melalui pengawasannya sehingga tercapainya kesimpulan Skripsi ini.

Pihak-pihak lain di Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang juga telah membantu penulis dalam Skripsi ini meliputi Bapak Dekan Fakultas Adab, Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Bapak / Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab beserta Stafnya yang telah memberikan bantuan yang sangat besar bagi penulisan Skripsi ini.

Rasa terima kasih yang dalam, utamanya penulis kemukakan kepada Ishaq dan Hafsa. Sebuah ungkapan terima kasih yang mungkin terlalu sederhana untuk dihaturkan kepada beliau berdua, atas segala do'a dan materi yang telah diberikan dalam penyelesaian Skripsi ini. Kepada isteriku tercinta beserta calon momongannya, adik-adik penulis Halima, Fitri, Dan Lud. adik-adik ipar penulis Avid, Wawa, Uhad dan Sukron, terima kasih atas segala do'a dan perhatiannya yang sulit penulis pahami.

Selanjutnya terima kasih diucapkan kepada kawan-kawan yang terus membantu dalam penulisan ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulisan dalam Skripsi ini mengandung banyak kekurangan, penulis dengan serta merta mengakuinya. Hal ini pertama-tama disebabkan karena terbatasnya bahan, lagi pula karena terlalu lamanya menunggu terhimpunnya bahan sampai selengkap mungkin, namun ternyata penghimpunan bahan selama satu tahun kurang cukup banyak. Oleh sebab itu, kekurangan-kekurangan ini, penulis menyerahkan kepada pembaca sekalian untuk dibetulkan.

satu tahun kurang cukup banyak. Oleh sebab itu, kekurangan-kekurangan ini, penulis menyerahkan kepada pembaca sekalian untuk dibetulkan.

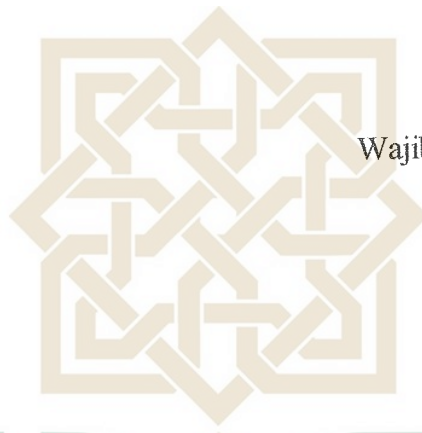
Meskipun masih banyak kekurangan, penulis masih berharap agar Skripsi ini dapat berguna bagi penulis sejenis pada masa yang akan datang.

Yogyakarta, 03 Juli 2004

Penulis



Wajib Isnaini Hamzah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI BANGSA MORO DI FILIPINA SELATAN	
A. Asal Usul Masuknya Islam di Filipina Selatan.	16
B. Kondisi Politik, Sosial, dan Ekonomi Bangsa Moro	19
C. Bangsa Moro Sebelum Perjanjian Damai	25

BAB III	PERJANJIAN DAMAI 1996	
	A. Perjalanan Menuju Perjanjian Damai	28
	B. Proses Perjanjian Damai 1996	34
	C. Moro Pasca Perjanjian Damai	37
BAB IV	PERJUANGAN MUSLIM MORO PASCA PERJANJIAN DAMAI	
	A. Perjuangan MILF dan kelompok Abu Sayyaf	40
	B. Ketahanan Ideologi Muslim Moro untuk Kemerdekaannya.....	53
	C. Prospek Perjuangan Kemerdekaan Bangsa Moro	58
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP PENULIS		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Filipina merupakan negara merdeka yang terletak di bagian barat daya Samudra Pasifik, dengan luas kurang lebih 296.912 km² atau sekitar dua kali luas pulau Jawa. Memiliki banyak pulau, di antara ribuan pulau yang berpenghuni yaitu: Luzon, Mindanao, Samar, Visayan, Panay, Palawan, dan lain sebagainya.¹

Islam masuk ke Filipina sekitar abad XIII M. Hal ini terbukti bahwa kepulauan Jolo sudah banyak bertebaran kaum Muslim, dan diperkuat lagi dengan ditemukannya batu nisan Tuan Miqbal yang berangkat tahun 1310 M, di pulau Sulu.² Kedatangan Islam ke Kepulauan Sulu dan kemudian membentuk kesultanan Sulu, merupakan peristiwa yang menjelaskan kekuatan ideologi Islam dalam sejarah dan pengalaman politik masyarakat Tausuq, dan berdampak pada bagaimana sikap mereka terhadap kaum kolonialis. Sikap mereka terhadap Pemerintah kolonial dan terhadap negara yang menggantikan Pemerintah kolonial tersebut yaitu Pemerintah nasional Filipina.

Masuknya norma, bentuk, dan kandungan Islam ke dalam budaya pribumi mulai menentukan barometer masyarakat Tausuq dan respon mereka terhadap peristiwa dan krisis yang dihadapi oleh masyarakat mereka. Hal ini lebih nampak ketika orang-orang Spanyol datang pada tahun 1565 M dan

¹Lea T.Castelo, *This Philippines* (Quizon City; Melencio M.Castelo, 1979), hlm.1.

²Caesar Adib Majul, *Moro pejuang Muslim Filipina Selatan*, terj.Salim Basarahil (Jakarta; Al-Hilal, 1987), hlm. 64.

kemudian melakukan kolonialisasi di daerah Luzon.³ Tetapi orang-orang Islam hingga abad XIX M, dengan gemilang dapat bertahan menghadapi segala usaha Spanyol untuk menaklukkan dan mengkristenkan mereka.⁴

Sejak pendudukan Amerika atas Filipina pada tahun 1898 M, pengaruh Islam menjadi sangat terbatas, hanya di pulau Palawan, pantai selatan Mindanao, dan Kepulauan Sulu. Sikap Amerika yang cukup menyakitkan hati Umat Islam Moro sampai sekarang adalah program *Pax Amerika*, yang memaksa orang-orang Muslim di Filipina Selatan agar membuka tanah-tanah mereka untuk diberikan kepada orang-orang Kristen dari utara. Hal ini menjadikan Bangsa Moro minoritas di negerinya sendiri. Amerika bertujuan melenyapkan Umat Islam Moro dari Filipina.⁵

Pada masa pendudukan Jepang di Filipina Selatan, Umat Islam Moro juga ikut membela dan mempertahankan Wilayahnya dari serangan penjajah tersebut.⁶ Setelah Jepang menyerah pada Amerika dan Pemerintah Amerika memberikan kemerdekaan kepada Filipina. Pemerintah Filipina tetap meneruskan politik kolonial dan berusaha menghancurkan Umat Islam Moro dengan segala cara malakukan diskriminasi di segala bidang.⁷

Kebijakan Pemerintah yang diskriminatif terhadap Umat Islam Moro menimbulkan kebencian yang sangat mendalam di hati mereka. Tampilnya

³Carmen A. Abu Bakar, "Unsur-unsur Islam dalam Budaya, politik Masyarakat Tausuq Filipina", dalam Syaiful Muzani, Ed, *Pembangunan dan kebangkitan Islam* (Jakarta; LP3S, 1993), hlm.199.

⁴*Ibid*, hlm.200.

⁵Kustigar Nadeak dan Atmaji, *Revolusi Damai Kemelut di Filipina* (Jakarta; Sinar Harapan, 1986), hlm.168.

⁶Caesar Adib Majul, *Dinamika Islam Filipina*, terj.Edi Zaenuri (Jakarta; LP3S, 1989), hlm.21.

⁷Naratama, "Bangsa Moro dan Islam di Filipina", *Panji Masyarakat*, no.745/th.xxxv.

Ferdinand Marcos sebagai Presiden Filipina menggunakan tangan besi mempercepat munculnya sebuah gerakan yang memperjuangkan hak-hak Bangsa Moro.

Moro National Liberation Front (MNLF) sebagai satu-satunya wakil resmi Umat Islam Filipina, dengan segala potensi militernya dengan gigih berjuang menghadapi angkatan bersenjata Filipina dengan menjalankan perang gerilya untuk melemahkan Pemerintahan itu. Tanggal 25 Februari 1986 M, terjadi revolusi di Filipina yang mengakibatkan jatuhnya kekuasaan Presiden Marcos. Setelah itu diganti oleh Corry Aquino, akan tetapi Pemerintah ini masih jauh dari apa yang diharapkan oleh Umat Islam Moro. Melalui perjalanan panjang dengan jalan perang, kemudian perundingan-perundingan, diadakanlah pertemuan Organisasi Konfederasi Islam (OKI) pada tahun 1993 M. Indonesia dipercayai sebagai ketua sekaligus penengah masalah MNLF dengan Pemerintah Filipina. Pertemuan yang diprakarsai Indonesia yang terjadi pada bulan April, Oktober, dan November 1993 M, serta September dan November 1995 M, di Cipanas, Jawa Barat, Indonesia.⁸ Tetapi, menemukan jalan buntu, karena belum menemukan kata sepakat di antara keduanya. Maka pada tanggal 30 Agustus 1996 M, Naskah Perjanjian Damai diparaf di Jakarta, yang diwakili oleh Nur Achmad Misuari dari pihak MNLF dan Manuel T Yan dari Pemerintah Filipina disaksikan oleh wakil Sekretaris Jendral OKI dan Menteri Luar Negeri Indonesia. Perjanjian Damai itu baru ditandatangani pada tanggal 2 September 1996 M. di Istana

⁸Zulfan Heri, "Peran OKI dalam Perjuangan Otonomi Moro" *Suara Muhammadiyah*, no.19 th,1981, hlm.16

Malacanang, Manila, Filipina. Setelah Perjanjian Damai disepakati dan Wilayah Selatan sudah menjadi otonomi, namun kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat Moro masih jauh dari harapan mereka. Maka kelompok-kelompok Islam bangkit untuk memperjuangkan kembali hak-hak kebebasan dan kemerdekaan mereka dari cengkeraman Pemerintah Filipina. Kelompok-kelompok tersebut antara lain Moro Islamic Liberation Front (MILF) dan kelompok Abu Sayyaf yang lebih memperjuangkan kemerdekaan Moro. Dengan demikian maka diharapkan Bangsa Moro akan mengalami kesejahteraan dan kemakmurannya sendiri, jika mereka dapat mendirikan negara Islam yang independen dan terlepas dari kekuasaan Pemerintah Filipina. Tetapi tentu saja hal ini tidak dapat berjalan dengan mulus, Pemerintah Filipina tentu saja tidak mau begitu saja melepas tanah Moro begitu saja.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini adalah perjuangan Bangsa Islam Moro Pasca Perjanjian Damai, sebab setelah Perjanjian antara MNLF dengan Pemerintah Filipina masih ada kelompok-kelompok yang kecewa dengan Perjanjian Damai tersebut, dan dianggap tidak mewakili kepentingan Umat Islam Moro. Untuk itu, Muslim Moro masih mengadakan perjuangan untuk mewujudkan impiannya yaitu, tegaknya negara Islam yang independen, terbebas dari penindasan dan diskriminasi selama bertahun-tahun,

meski Perjanjian Damai telah disepakati. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibatasi dari tahun 1996 sampai 2002.

Selanjutnya dalam mempermudah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat Islam Moro Pasca Perjanjian Damai.
2. Bagaimana bentuk perjuangan mereka Pasca Perjanjian Damai.
3. Mengapa Umat Islam Moro tetap menginginkan kemerdekaan.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berangkat dari pernyataan pada rumusan masalah di atas maka kajian ini bertujuan untuk: mengungkapkan sebagian dari sejarah Umat Islam Moro yang hampir dilupakan oleh para sejarawan Muslim. Kajian mengenai perjuangan Bangsa Moro di Filipina Selatan tidak lepas dari peranan agama yang mengilhami semangat dalam tubuh Umat Islam Moro, mengingat bahwa Islam telah masuk ke dalam seluruh sendi-sendi kehidupan dan mempengaruhi pola hidup mereka. Dalam hal ini penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai posisi Islam sebagai sebuah agama bagi masyarakat Moro ataupun Islam bagi mereka juga merupakan sebuah kesatuan politik, sosial, dan budaya dalam suatu negara itu sendiri.

Adapun harapan penulis tentang kajian ini, dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana perjuangan Umat Islam Moro dalam meraih kemerdekaannya. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi

bagi para mahasiswa yang ingin mengetahui sejarah Umat Islam Moro di Filipina Selatan.

D. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian mengenai perjuangan Muslim Moro yaitu penelitian yang dilakukan oleh Darajat dalam Skripsinya berjudul *MNLF di Filipina Selatan, 1972-1996 M, (Studi Sejarah Politik)*. Ia meneliti masalah MNLF dari latar belakang berdirinya. MNLF sendiri menurutnya merupakan sebuah organisasi yang bisa mempersatukan potensi Islam Moro di Filipina. Munculnya MNLF sebagai wadah perjuangan Umat Islam merupakan reaksi atas tindakan Pemerintah Filipina yang bertindak sewenang-wenang terhadap Umat Islam. Hal ini dibahas oleh Darajat secara panjang lebar dari perjuangan bersenjata sampai menempuh diplomasi para pemimpin MNLF keluar negeri, yang pada akhirnya disepakati suatu Perjanjian Damai pada tahun 1996 M.

Adapun buku yang lebih spesifik membahas tentang Umat Islam Moro yaitu *Muslims in The Philippines: Past Present, and Future Prospects*, yang ditulis oleh Caesar Adib Majul. Dalam buku ini disebutkan bahwa Islam memperkenalkan suatu konseptologi baru mengenai kehidupan dan alam raya. Maka perjuangan panjang kaum Muslim di Filipina untuk memelihara identitas Islam merupakan bagian yang luar biasa. Selanjutnya dalam bab V, ia secara khusus membahas MNLF, serta terjadinya konflik dengan Pemerintah yang berkepanjangan.

Dalam karangannya yang lain, *The Contemporary Islamic Movement in The Philippines*, ia mengawali tulisannya dengan mengatakan bahwa suatu tipe gerakan reformasi sosial terus menerus hadir dalam sejarah masyarakat muslim seluruh dunia, karena timbulnya kesadaran yang meningkat terhadap Islam. Suatu kebangkitan Islam serta usaha mereka dengan penuh semangat untuk menghilangkan kekuatan yang mengganggu atau mengancam mereka dengan berpegangan pada cita-cita Islam, juga membahas peperangan Bangsa Moro dengan imperialis Spanyol dan musuh-musuh Islam yang mengancam keberadaan Bangsa Moro.

Dari kesekian buku mengenai Umat Islam Moro di Filipina Selatan, belum ada yang secara khusus membahas tentang perjuangan kemerdekaan Umat Islam Moro Pasca Perjanjian Damai dengan Pemerintah Filipina. Meski dewasa ini telah ada teknologi yang mampu memberikan informasi dari seluruh penjuru dunia yaitu internet, tetapi khusus mengenai masalah Moro ini, belum banyak yang menuliskannya. Kebanyakan data yang ada di sana hanyalah informasi mengenai Umat Islam Moro yang termuat dari beberapa media masa. Beberapa artikel yang pernah termuat di sana, "Bangsa Moro dalam Lintasan Sejarah" yang ditulis oleh Imam Nugroho.⁹ Ia mengungkapkan tentang Perjuangan Bangsa Moro pada masa Spanyol, Amerika dan Filipina, tetapi hanya sampai pada penandatanganan perjanjian damai oleh MNLF dan Filipina 1996. Artikel lain, "Jihad Bangsa Moro", yang

⁹Imam Nugroho, "Bangsa Moro dalam lintasan Sejarah", dalam *info@alislam.orang.id*.

ditulis oleh Syeikh Abu Zahir.¹⁰ Dalam artikel ini menceritakan tentang kondisi Moro masa Spanyol, Amerika, dan Filipina, serta mengungkapkan sekilas tentang MILF yang dianggap sebagai pejuang murni Moro yang menegakkan kemerdekaan. Tetapi, artikel ini terlalu pendek, dua halaman, sehingga keterangan yang dimuat sedikit sekali.

Berbeda dari penelitian di atas, Skripsi ini mengungkapkan Perjuangan Umat Islam Moro setelah tahun 1996 sampai 2002, sebab otonomi yang diberikan oleh Pemerintah Filipina Setelah Perjanjian Damai belum seluruhnya memenuhi harapan mereka secara keseluruhan, dalam sendi-sendi segi kehidupan, yaitu tercapainya sebuah negara Islam yang Independen.

E. Landasan Teori

Kerangka Perjuangan Bangsa Moro ternyata telah memunculkan dimensi lain dalam studi masalah Filipina. Suatu Evolusi ulang atas karya-karya kesarjanaan yang ada yang mengangkat tentang Bangsa Moro menimbulkan masalah pendekatan teoritis dalam hubungannya dengan kaum Muslimin di Filipina untuk memelihara identitas Islam. Mereka merupakan bagian yang sangat luar biasa. Hal ini terus berlanjut sampai sekarang. Munculnya sempalan-sempalan MNLF, semisal MILF dan kelompok garis keras pimpinan Abu Sayyaf memicu kembali konflik-konflik bersenjata dengan Filipina.

¹⁰Syeikh Abu Zahir, "Jihad Bangsa Moro", dalam *alisha.or.id*.

Perjuangan Muslim Moro tidak akan pernah berhenti kalau diskriminasi yang dilakukan oleh Pemerintah Filipina terus berjalan. Hal ini sesuai dengan semangat Perjuangan Bangsa Moro yang pantang menyerah walaupun dalam keadaan kalah sekalipun. Dalam pandangan Marx, ia melihat masyarakat manusia sebagai sebuah proses perkembangan yang akan menyudahi konflik dengan konflik. Melalui konflik, ia mengantisipasi bahwa kedamaian dan harmoni akan menjadi akhir sejarah perang dan revolusi kekerasan. Sedangkan ciri utama hubungan-hubungan sosial adalah perjuangan kelas.¹¹

Konflik sendiri adalah kenyataan yang melekat pada masyarakat. Kenyataan konflik ini menurut David lock Wood adalah setiap struktur sosial di dalam akhirnya mengandung konflik-konflik dan kontradiksi yang bersifat interval. Dapat merupakan sumber terjadinya perubahan sosial.¹² Ketidakadilan yang dilakukan oleh Pemerintah terhadap Muslim Moro misalnya perpindahan penduduk Kristen secara besar-besaran ke daerah Muslim, dan usaha Pemerintah untuk menghapus Umat Islam dari Filipina, telah mengakibatkan penduduk Muslim semakin tersisih.¹³ Dalam teori Gilin and Gilin, "pertikaian adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok manusia berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan atau kekerasan".¹⁴

¹¹Daniel L Pals, *Tujuh Teori Agama*, terj. Ali Noer Zaman (Yogyakarta; Adipura, 2001), hlm.216.

¹²Tom S.Cambell, *Tujuh Teori Sosial* (Yogyakarta; Canisius, 1999), hlm.32.

¹³Hadimulya, "Melacak sejarah perjuangan Bangsa Moro", Panji Masyarakat, no.539, hlm.22.

¹⁴Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta; CV Rajawali, 1983), hlm.107.

Sikap Pemerintah Filipina yang selalu memanjakan pihak transmigrasi yaitu orang-orang Kristen, dan berusaha menghapus keberadaan Islam dari Filipina Selatan telah menimbulkan suatu konflik.

Uraian di atas dipandang cukup untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini, dan menjadikan suatu penelitian tentang Muslim Moro yang obyektif serta dapat menganalisis bentuk-bentuk perjuangan yang telah dilakukan oleh Bangsa Moro.

Penelitian mengenai Bangsa Moro tidak lepas dari penggunaan-penggunaan konsep-konsep dalam pendekatan ilmu sejarah dan ilmu sosial. Sebab kajian ini berlatar belakang pada bentuk-bentuk interaksi sosial yang di bentuk oleh kedua belah pihak.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut.¹⁵ Dengan kata lain metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.¹⁶ Hal ini dilakukan dengan cara mencari penjelasan sebanyak-banyaknya mengenai suatu peristiwa atau gejala yang muncul di masa lampau, yang kemudian

¹⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.55-56. Lihat juga A.Hevis, *Essays in History* (New York: Colombia Univ.Press, 1933), hlm.215.

¹⁶Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UII Press, 1969), hlm.32.

dikemukakan dalam bentuk tulisan (Historiografi) sebagai proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa masa lampau tersebut.¹⁷ Melalui metode sejarah ini diharapkan terbentuk sejarah politik analitis yang mampu menerangkan kejadian politik (peperangan dan diplomatik) dalam rangka mewujudkan sebuah negara merdeka secara mendalam.¹⁸ Karena penelitian ini adalah penelitian sejarah, maka dalam hal ini dilakukan tahapan kerja sebagai berikut:

- a. Heuristik yaitu pengumpulan data yang sesuai dengan obyek pembahasan. Data ini berupa buku-buku, artikel, jurnal, surat kabar, yang dianggap relevan. Bahan-bahan tersebut oleh peneliti dilacak dengan bantuan katalog-katalog yang terdapat di berbagai perpustakaan.¹⁹ Di samping itu penelitian ini juga menggunakan fasilitas media internet dalam mencari data-data yang ada di luar negeri.
- b. Tahap Kritik Sumber. Kritik sumber dilakukan dengan menganalisis satu data dengan data lainnya sehingga dapat ditemukan sebuah fakta sejarah. Untuk dapat mencapai tingkat obyektifitas yang tinggi, Peneliti berusaha melakukan kritik sumber baik kritik ekstern (keaslian) yaitu dengan melakukan pengujian terhadap data-data yang berupa buku, artikel dan lain-lain untuk dapat dibuktikan keasliannya, maupun kritik intern (kesahihan) yang berhubungan dengan kebenaran dari data tersebut, sejauh dapat didukung kebenarannya oleh analisis kritis terhadap data yang masih ditemukan.

¹⁷Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm.5.

¹⁸Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu sosial dalam metodologi sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm.166.

¹⁹Pemanfaatan Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dokumen, dapat dilihat dalam Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 70.

- c. Tahap Interpretasi. Tahap Interpretasi yaitu tahap analisis sejarah. Tahapan ini bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori, yang kemudian disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁰ Dalam hal ini penulis menganalisis konflik-konflik yang terjadi antara Umat Islam Moro melalui komponen-komponen teori konflik untuk menjelaskan proses penyelesaiannya baik dari sebab maupun akibat yang ditimbulkannya.
- d. Tahap Historiografi. Dalam tahap akhir ini peneliti berusaha merekonstruksi sintesis ke dalam bentuk tulisan berdasarkan tema-tema penting dari setiap perkembangan obyek penelitiannya.²¹ Penuturan kisah sesuai dengan data yang dianggap obyektif dan relevan dengan topik bahasan, kemudian dengan memberikan interpretasi dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

Untuk menganalisis peristiwa politik yang terjadi antara Bangsa Moro dan Pemerintah Filipina, penulis menggunakan pendekatan Ilmu Politik mengenai konsep negara, sebab negara sendiri merupakan integrasi dari kekuasaan politik. Ia adalah organisasi pokok dari integrasi politik. Menurut Roger H. Soltou, "Negara adalah alat (agency) atau wewenang (authority) mengatur atau mengendalikan persoalan-persoalan bersama, atas nama masyarakat".²² Negara dapat dipandang sebagai asosiasi manusia yang hidup

²⁰ Abdurrahman, *Metode*, hlm.69.

²¹ Gostlack, *Mengerti*, hlm.2001

²² Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1999), hlm.39.

dan bekerja sama untuk mengejar beberapa tujuan bersama. Dapat dikatakan bahwa tujuan terakhir setiap negara ialah menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya (*bonum publicum, common good, and common weal*).²³

Fungsi ilmu politik, dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan tentang jalannya proses perjuangan politik Umat Islam Moro dalam menegakkan sebuah negara yang merdeka. Kalau metode historis menggunakan analisis atas peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau untuk merumuskan prinsip-prinsip perjuangan secara umum, maka ilmu politik akan membantu menyoroti pola-pola tingkah-laku politik *patterns of political behavior* kelompok-kelompok atau individu yang terlibat dalam proses politik tersebut.²⁴

Dengan demikian tercapai sebuah analisis yang menyeluruh mengenai proses perjuangan politik Umat Islam Moro serta tujuan dari perjuangan dalam menegakkan sebuah negara Islam merdeka, yang dapat menciptakan kebahagiaan bagi rakyatnya setelah puluhan tahun tertindas oleh Pemerintah Filipina.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Skripsi ini, terdiri dari lima bab yang disusun menjadi sebuah eksplanasi sejarah yang kronologis dan utuh dalam tiga bagian besar. Bagian pertama adalah bab I sekaligus pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan, dan rumusan masalah, tujuan dan

²³*Ibid*, hlm.45.

²⁴Thomas P. Jenkin, *The Study of political Theory* (New York: Random House inc, 1967), hlm.5. Lihat juga Miriam, hlm.17.

kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, pendekatan dan metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bagian kedua terdiri dari tiga bab yaitu, bab II, III dan IV sebagai bagian yang saling melengkapi dari keseluruhan penelitian. Bab II membahas kondisi Umat Islam Moro, bagaimana Islam masuk ke Filipina serta menjelaskan kondisi Bangsa Moro sebelum Perjanjian Damai. Hal ini untuk memberikan gambaran mengenai kondisi alam, ekonomi, sosial Bangsa Moro Pasca Perjanjian Damai. Sedangkan proses perjanjian penandatanganan Perjanjian Damai sendiri, selanjutnya dibahas dalam bab III.

Bab III menerangkan proses penandatanganan Perjanjian Damai, dan semua peristiwanya. Belum adanya perubahan secara mendasar dalam bidang ekonomi setelah Perjanjian Damai telah melahirkan sebuah semangat baru bagi kelompok-kelompok Islam lainnya untuk tetap maju memperjuangkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat Moro yang lebih spesifik yaitu terwujudnya Wilayah Moro yang merdeka dan berdaulat. Mengenai perjuangan itu selengkapnya dipaparkan pada bab IV, yang meliputi perjuangan bersenjata sebagai bentuk perjuangan Umat Islam Moro untuk merebut kemerdekaannya sampai prospek dari perjuangan kemerdekaan tersebut.

Penulisan hasil penelitian ini diakhiri pada bab V sebagai bab penutup yang merupakan kesimpulan atas seluruh pembahasan Skripsi ini, dan diharapkan dapat memunculkan benang merah yang akan menyatukan uraian dari bab-bab sebelumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah mengadakan penelitian dan penelusuran data, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Kondisi masyarakat Moro Pasca Perjanjian Damai tidak jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Diskriminasi dalam segala hal masih dilakukan oleh Pemerintah Filipina, baik politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Hal ini memberi kesan bahwa Pemerintah Filipina lalai dalam memberikan perhatian semestinya bagi hidup dan perkembangan Bangsa Moro.
2. Hak otonomi yang telah diberikan pemerintah Filipina melalui penandatanganan Perjanjian Damai ternyata tidak seungguhnya dapat dirasakan oleh Bangsa Moro. Mereka tetap menyuarakan kemerdekaannya dari Pemerintah Filipina. MILF sebagai wadah perjuangan Umat Islam menuntut kemerdekaan dan tegaknya "Negara Islam" di Wilayah Selatan. Selain MILF muncul juga kelompok Abu Sayyaf yang lebih radikal. Dengan tidak adanya kesatuan dan persamaan persepsi perjuangan yang dilakukan belum maksimal dalam upaya memisahkan diri Dari Pemerintahan Filipina.
3. Ada beberapa hal yang ikut mempengaruhi semangat Umat Islam Moro dalam menuntut kemerdekaannya, pertama, Faktor internal yaitu keteguhan mereka terhadap Islam. Islam yang hadir sejak abad ke 13 telah

membentuk sebuah identitas bagi masyarakat Moro. Sehingga mereka akan tetap selalu menjaga identitas tersebut dari rongrongan kebudayaan asing yang tidak sesuai dengannya. Kedua, faktor external, yaitu letak geografis Filipina yang terletak di Asia Tenggara ternyata telah membuat semangat kemerdekaan bangsa Moro, mengingat bahwa Asia Tenggara merupakan basis-basis mayoritas Islam. Bangsa Moro juga merasa bahwa mereka memiliki sejarah keislaman dan kebudayaan yang sama yaitu "Melayu". Namun pada kenyataannya mereka berada dalam kondisi yang tertekan dan diperlakukan tidak adil (minoritas). Disamping itu kebangkitan Islam di seluruh dunia, dewasa ini telah memberi inspirasi bagi perjuangan Muslim Moro. Kebangkitan Islam merupakan pengejawentahan usaha-usaha yang dilakukan oleh umat Islam untuk mencapai tujuan ini. Ia adalah sebuah bentuk luas dari gerakan intelektual, kultural, sosial, dan politis yang menyebar diseluruh dunia Islam. Sehingga kebangkitan Islam tersebut memiliki pengaruh terhadap setiap umat Islam diberbagai negara dan terhadap aspek-aspek (kehidupan) sosial politik umat Islam disebagian besar negara-negara Islam, termasuk Bangsa Moro di Filipina selatan.

B. Saran

Konflik berdarah yang terjadi di India antara umat Islam dan Hindu, pertempuran antara Yahudi Israel dan kaum Muslimin Palestina, perang antara kristen dan protestan di Irlandia utara. Demikian juga perselisihan

yang memuncak di Libanon antara milisi syi'ah dan Druz, pertentangan masyarakat Vina oleh etnis Serbia pada zaman Ayatullah Khumaini, penindasan suku Aborijin oleh warga kulit putih Australia. Pertentangan kultural yang terjadi antara suku Kreol dan budaya perancis di Amerika latin, merupakan beberapa contoh dari rawan dan riskannya "garis" yang memisahkan agama yang satu dengan yang lainnya.

Dengan begitu bisa dilihat betapa kuatnya identitas diri setiap kelompok sosial berdasarkan kelompok sosial, agama dan kepercayaan yang mereka anut. Mengerasnya kesadaran akan identitas dan jati diri itu, bukan saja telah menimbulkan konflik yang menelan ongkos sosial sangat besar diantara kelompok sosial dan budaya, tetapi kerugian yang tak terhitung jumlahnya. Oleh karenanya, sebuah dialog konstruktif dan membangun saling pengertian antara umat beragama dan pelbagai peradaban merupakan kebutuhan mendesak yang perlu segera dilakukan. Dengan demikian, mungkin kita bisa berharap bahwa yang terjadi dimasa depan semoga bukanlah pecahnya revolusi dan konflik, tetapi kerja sama dan dialog antar umat beragama sepanjang peradaban.

Perjuangan Bangsa Moro saat ini adalah rentetan perjuangan panjang melawan penindasan dan ketidakadilan sejak zaman Spanyol, Amerika, dan pemerintah Filipina. Otonomi yang diberikan pemerintah Filipina terhadap wilayah Islam dirasa belum mampu memenuhi standar kehidupan bangsa Moro yang lebih banyak. Sehingga umat Islam Moro harus bangkit kembali menegakkan kemerdekaannya melalui perjuangan kelompok-kelompok

Islam. Hal lain yang juga diulas dalam skripsi ini adalah faktor-faktor lain yang ikut memberikan inspirasi bagi kemerdekaan Moro di Filipina Selatan.

Akhirnya penulis hanya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdullah, Taufiq. *Tradisi dan kebangkitan Islam di Asia Tenggara* Jakarta: LP3S, 1988.
- Abu Bakar, Carmen A. *Unsur-unsur Islam dalam Budaya, politik Masyarakat Tausuq Filipina*. dalam Syaiful Muzani, Ed, *Pembangunan dan kebangkitan Islam*. Jakarta: LP3S, 1993),
- Akhmad Akhbar S., *Living Islam*, terj. Pangestuningsih. Bandung: Mizan, 1991.
- Arnold, Thomas W. *Sejarah Dakwah Islam*. terj. Drs. H.A. Nawawi Rambe, Jakarta: Wijaya, 1979.
- Atmadji, Kustigar Nadeak *Revolusi Damai: Rekaman Kemelut di Filipina*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1986.
- Azra, Azumardi. *Renaissance Islam Asia Tenggara*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Baidhowy, Zakiyuddin. *Ambivalensi agama konflik dan Nir-kekerasan*. Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1999.
- Cambell, Tom S. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Canisius, 1999.
- Castelo, Lea T. *This Philippines*. Quizon City: Melencio M. Castelo, 1979.
- Gellner, Ernest. *Muslim Society*. Cambridge: Cambridge University Press, 1992.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UII Press, 1969.
- Gowing, Peter Gordon. *Muslim Filipines-Heritage and Horizon*. Quizon: New Day Publishers, 1979.
- Harun, Lukman. *Potret Dunia Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Jenkin, Thomas P. *The Study of political Theory*. New York: Random House inc, 1967.

- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1983.
- Leifer, Mikel. *Dictionary of The Modern Politics of South –East*. New York: Simultaneously published in the USA and Canada, 2001.
- Ma'mur, Moh. *Mari Berkunjung ke Filipina*. Bandung: Tarate, 1976.
- Majul, Caesar Adib. *Dinamika Islam Filipina*. terj. Edi Zaenuri, Jakarta: LP3S, 1989.
- Mizani, Saiful. *Pembangunan dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3S, 1999.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- A. Hevis. *Essays in History*. New York: Colombia Univ. Press, 1933.
- Pals, Daniel L. *Tujuh Teori Agama*. terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Adipura, 2001.
- Ramulo, Carlos, P. *Perjuangan Sutji di Asia; Kemenangan Filipina*. Jakarta: Grafindo press, 1982.
- Singaribuan, Masri. *Pemanfaatan Perpustakaan sebagai tempat penyimpanan dokumen dalam Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S, 1989.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu pengantar*. Jakarta: CV Rajawali, 1983.
- Thahnan, Mustafa Ahmad *Rekonstruksi Pemikiran menuju gerakan Islam Modern*. terj. Salafuddin Abu Sayyid Josiman. Solo: Era Intermedia, 1997.
- Voll, John Obert. *Politik Islam. kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

B. MAJALAH

- “Berakhirnya Perjuangan Panjang”. *Suara Muhamadiyah*, no. 19/81/1996,
- “Diplomasi Moro”. *Tempo*, Januari 2001.
- “Dua kelompok sparatis Moro bersatu”. *Suara Merdeka*, 2000.
- “Filipina setelah militer gagal”. *Gamma*, 13-19 Juni 2001.

- “Gerakan Rakyat Mindanao”. Prisma, LP3S, 1989.
- “Manila berharap MILF tak usik latihan”. *Suara Merdeka*, 1999.
- “Misuari damai, Insya Allah”. *Forum Keadilan*, no.12 thv, 23 September 1996.
- “Moro masih ingin Merdeka”. *Majalah Ummat*, no.32 th III, 2 Maret/1998.
- “Moro masih menunggu”. *Suara Hidayatullah*, 02/IX/Juni/2001.
- “Moro”. *Suara Hidayatullah*, 08/IX/April/2001.
- “Otonomi di Bumi Moro, damai di Filipina”. *Forum keadilan*, no.11thv, 9 September 1996.
- “Pakar politik dari Philipines University”. *Suara Muhammadiyah*, no.19/81/1996.
- “Peran OKI dalam perjuangan otonomi Moro”. *Suara Muhammadiyah*, no.19/81/1996.
- “Rencana Perundingan damai Filipina-Moro tertunda”. *Kompas*, Selasa 7 Agustus 2001.
- “Ruh Jihad Bangsa Moro”. *Suara Muhammadiyah*, no.19/81/1996.
- “Sebelas tahun lalu di Filipina”. *Basis*, No.03-04, tahun ke 46 Maret-April 1997.
- “Siaga Penuh “. *Suara Merdeka*, 1998.
- Chang,William “Disintegrasi Nasional”. *Harian Kompas*, Senin 28 Oktober 2002.
- Hadimulya, “Melacak sejarah perjuangan Bangsa Moro”. *Panji Masyarakat*, no.539,
- Naratama, “Bangsa Moro dan Islam di Filipina”. *Panji Masyarakat*, no.745/th.xxxv.

C. INTERNET

- “Abu Sayyaf Group”. dalam al-Harakatul Islamiah//.english//or.id.
- “Eid Greetings From Chairman Nur”. dalam <http://www.mnlf.net>.
- “Hadapi serangan Musuh”: dalam weebmaster, @pemuda pas.net.

- “Kes Penangkapan Nur Misuari-Suatu pandangan yang rasional”. dalam <http://matdrug.50megas.com/lamanmatdrug.htm>.
- “Konflik kemanusiaan di Rantau Islam”. Dalam [http://www.laman Km 26650.Com](http://www.lamanKm26650.com).
- “Mindaviews”. dalam <http://www.Lawaran.com/twoinone.life.htm>.
- “Moro National Liberation Front” dalam <http://www.fas.org/irip/world/paramnlf.htm>.
- “Moro wars, two”. dalam Lexington @ Islamic online @id.net.
- “Peace and Development;The MNLF and the SPCPD experience”. dalam <http://www.Mindanao.com.htm>.
- “Publikasi”. dalam Euramuslim. Or.id.
- “Tanah Moro”. dalam <http://www.clik.to/training2000@yahoo.com>.
- “The Moros;political Islam in The Philipines”. dalam <http://www.Archess.uga.edu/~gogles/moros.html>.
- Conde,Carlos H.”Abu Sayyaf Links to police, military traced”. dalam pravda/engl/co.id.
- Cronology of Events”. <http://www.seasite.nill.edu/MuslimMindanao/least.htm>.
- Era Muslim, “Militer Filipina Lancarkan Serbuan Masif terhadap Muslim Moro”. dalam <http://www.rfri.org>.
- Euramuslim lajnah penerangan dan dakwah.DPP kawasan Dungun Trengganu. dalam <http://Clikto/training2000@yahoo.com>.
- Johana, “Konflik kemanusiaan di rantau Islam”. dalam Laman <http://www.lamat.com>.
- Nugroho,Imam “Bangsa Moro dalam lintasan sejarah”. dalam Info @al-Islam.orang.id.
- Suara Muhammadiyah*, no.19 th,81, Imam Nugroho, “Bangsa Moro dalam lintasan Sejarah”. dalam [info@alislam .orang.id](mailto:info@alislam.orang.id).
- Zahir,Syekh Abu “Jihad Bangsa Moro untuk menegakkan pemerintah Islam yang merdeka di selatan Filipina”. dalam [alislam or.id](http://alislam.or.id).

D. ENSIKLOPEDI

- Drexel, John. *Ensiklopedia of The 20 Century*. New York: Oxford United Kingdom, 1991.
- Encyclopedia of Asian History*, (New York; Collier Macmillan Publishers Canada, 1988),
- Encyclopedia-Oxford, *Dunia Islam Modern*, (Bandung; Mizan, 2001), jil.6,
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Asia Tenggara, (Jakarta; PT Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), jil.3,
- Ensiklopedi Tematis, "Asia Tenggara" (Jakarta; PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), jil.5,
- Ensiklopedi Tematis, Minoritas Islam, (Jakarta; PT Ichtiar baru van hoeve, 2001),
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta; Ikhtiar baru Van Hoeve, 1993), jil 3.,
- The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*, (New York; Oxford University Press, 1995),
- Weeks, Richard V. *Muslim Peoples; A World Ethnographic Survey*. London: Greenwood press, 1978.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA